



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371

Website : <https://www.fitk.uinsu.ac.id>

SURAT TUGAS

Nomor : B-1997/Un.11/ITK.V.7/PP.01/02/2026

Dasar : Surat Tugas Pembuatan Modul pada perkuliahan semester genap T.A. 2025/2026 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara Medan, tanggal 23 Februari 2026 kepada Dr. Sudirman, M.Si.;

Memberi Tugas

Kepada : Nama : Dr. Sudirman, M.Si
NIP : 197102072005011004

Jabatan : Dosen
Unit Kerja : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan

Untuk : Bertugas membuat Modul sebagai berikut :

1. Aksiologi Manajemen pendidikan Islam dalam etika dan nilai filsafat Manajemen
2. Tantangan modernitas dan pos modernisme terhadap pendidikan Islam
3. Implementasi manajemen resiko dalam lembaga pendidikan
4. Strategi Penanganan resiko

Keterangan : Setelah selesai melaksanakan tugas ini, segera melaporkan hasil kegiatan kepada pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Demikian Surat Tugas ini diterbitkan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Medan

23 Februari 2026

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Ak

u.b.

Ketua Prodi S1 MPI



Nasrul Syakur Chaniago, SS., MPd

NIP. 197708082008011014



IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN



Penulis
Dr. Sudirman, M.Si



MODUL AJAR

Disusun untuk Melengkapi Pedoman Tugas pada Mata Kuliah
Manajemen Risiko

Disusun Oleh:
Dr. Sudirman, M.Si



**Program Studi Manajemen Risiko
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2026**

**HALAMAN PENGESAHAN PENGEMBANGAN
BAHAN PEMBELAJARAN**

1. Judul Bahan Pembelajaran : Modul Ajar Manajemen Resiko
2. Bidang Ilmu : Manajemen Resiko
3. Identitas Penulis
 - a. Nama Lengkap dan Gelar: : Dr. Sudirman, M.Si
 - b. Jenis Kelamin : Laki – Laki
 - c. NIP. : 197102072005011004
 - d. Pangkat/ Golongan : IV b/ Pembina
 - e. Jabatan : Lektor
 - f. Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 - g. Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Jumlah Penulis : 1 Orang
5. Kelas Pengguna : S1 Program Studi Manajemen Resiko, Semester VI
6. Waktu Penulisan : 1 Bulan

Mengetahui,
Dekan
an. Wakil Dekan I



Prof. Dr. Candra Wijaya, M.Pd
NIP. 197404072007011037

Medan, 26 Februari 2026
Penulis

Dr. Sudirman, M.Si
NIP. 197102072005011004

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga Modul Ajar Materi "**Implementasi Manajemen Risiko dalam Lembaga Pendidikan**" ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Lembaga pendidikan merupakan organisasi kompleks yang tidak lepas dari berbagai ketidakpastian, mulai dari risiko akademis, keselamatan peserta didik, kegagalan infrastruktur, hingga isu reputasi dan tata kelola keuangan. Modul ajar ini disusun sebagai Modul ini disusun sebagai panduan pembelajaran interaktif berbasis *Problem-Based Learning* (PBL) untuk membantu pendidik dan peserta didik memahami langkah konkrit dalam mengidentifikasi, menganalisis, serta memitigasi risiko di lingkungan sekolah maupun perguruan tinggi.

Penulis menyadari bahwa modul ajar ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan modul ini pada masa yang akan datang. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan modul ini.

Akhir kata, semoga modul ajar ini dapat memberikan manfaat bagi pendidik, peserta didik, dan semua pihak yang menggunakannya sebagai salah satu sumber belajar dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Medan, 25 Februari 2026

Dr. Sudirman, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
Informasi Umum	2
ASESMENT AWAL	11
ASESMENT FORMATIF	14
LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN PRESENTASI.....	16
ASSESSMENT SUMATIF	20
MEDIA AJAR	22
LKPD	25
BAHAN AJAR.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....	43

Tingkat Pemahaman Peserta Didik	Diferensiasi Konten	Diferensiasi Proses	Diferensiasi Produk
Paham	Peserta didik diberikan materi mengenai krisis reputasi sekolah akibat kebiasaan perundungan	Peserta didik menganalisis Analisis mandiri/kelompok untuk merancang <i>School Risk Register</i> komprehensif dan mengkalkulasi skenario mitigasi biaya/dampak.	Peserta didik menyusun Menyusun dokumen <i>Master Risk Mitigation Plan</i> bagi sekolah dilengkapi matrik mitigasi risiko.
Sebagian Paham	Peserta didik mempelajari materi Pokok mengenai konsep dasar 4 jenis risiko (akademik, operasional, fasilitas, reputasi), serta 4 opsi penanganan risiko (Avoidance, Reduction, Transfer, Acceptance).	Peserta didik berdiskusi dalam Kelompok terarah menggunakan format petunjuk LKDP untuk mengelompokkan insiden sekolah ke dalam matriks risiko.	Peserta didik menyajikan tabel pemetaan risiko Sekolah dan mempresentasikannya di depan kelas.

Belum paham	Penjelasan ulang melalui analogi kehidupan sekolah sehari hari (seperti risiko cedera saat olahraga/kebakaran di lab) dengan infografis visual sederhana	Peserta didik melakukan bimbingan intensif langsung (scaffolding) dari guru dengan metode tanya-jawab terstruktur langkah demi langkah.	Peserta didik menyusun peta konsep / memadankan kartu situasi kasus sekolah dengan pilihan mitigasi yang tepat.
--------------------	--	---	---

Informasi Umum

A. Identitas Modul Ajar

Nama Penulis : Dr. Sudirman, M.Si

Instansi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Mata Pelajaran : Manajemen Resiko

Sederajat Kelas/ Fase XII/F

Alokasi Waktu : 1x 45 Menit

Kompetensi Inti

B. Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase ini, peserta didik memiliki kemampuan untuk responsif terhadap isu-isu ketidakpastian dan tata kelola di lembaga pendidikan. Peserta didik mampu melakukan analisis lingkungan internal/eksternal, mengidentifikasi secara komprehensif berbagai potensi bahaya / risiko (akademik, operasional, finansial, reputasi, psikososial, legal, dan teknologi), mengukur tingkat risiko berbasis matriks probabilitas dan dampak, serta merumuskan rencana mitigasi (Risk Avoidance, Reduction, Transfer, Acceptance) dan School Continuity Plan guna menjamin keselamatan warga sekolah, kepatuhan hukum, dan keberlanjutan mutu pendidikan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menganalisis jenis jenis risiko khas di lembaga pendidikan (akademik, operasional, fasilitas, finansial, dan reputasi).
2. Peserta didik mampu merumuskan opsi strategi penanganan risiko (Avoidance, Reduction, transfer, Acceptance) pada studi kasus nyata di lingkungan sekolah.
3. Peserta didik mampu menyusun Rencana Mitigasi Risiko Sekolah (School Risk Mitigation Plan) secara sistematis.

D. Kompetensi Awal

Sebelum memulai kegiatan belajar, peserta didik mampu memahami definisi dasar risiko dan faktor yang dapat memicu timbulnya risiko di lingkungan dan organisasi pendidikan

E. Profil Pelajar Pancasila

1. Bergotong royong

Peserta didik memiliki kemampuan untuk aktif dalam pembelajaran, bekerja sama, dan saling membantu dalam proses analisis kasus risiko kelompok.

2. Bernalar kritis

Peserta didik memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi risiko, menilai tingkat dampaknya, mencari solusi penanganan yang efisien dari berbagai sumber, dan menyampaikan ide atau gagasan secara rasional.

F. Pemahaman Bermakna

Memahami bahwa risiko dapat diidentifikasi dan dikelola melalui strategi yang tepat untuk meminimalkan dampak merugikan serta memanfaatkannya demi keberlanjutan organisasi/individu.

A. Pertanyaan Pemantik

Setiap kegiatan operasional maupun keputusan bisnis tidak pernah lepas dari ketidakpastian yang berpotensi menimbulkan kerugian. Kerugian tersebut dapat berupa risiko operasional, finansial, maupun reputasi. Dalam mengelola risiko, organisasi perlu memahami berbagai opsi strategi penanganan agar dampak yang ditimbulkan dapat diminimalkan atau dihindari secara efektif.

1. Mengapa sekolah/ perguruan tinggi juga membutuhkan penerapan manajemen risiko seperti halnya perusahaan bisnis modern?
2. Apa dampak jangka panjang bagi institusi jika risiko psikososial (seperti cyberbullying) atau kebocoran data nilai siswa diabaikan?
3. Kapan sebuah risiko di sekolah harus dihindari total, dikurangi, dialihkan ke asuransi, atau diterima?

B. Target Peserta Didik

1. Peserta didik reguler /tipikal: umum, peserta didik tidak memiliki kesulitan dalam memahami materi ajar
2. Jumlah peserta didik : 25-35 orang

C. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan : Diferensiasi
- b. Model pembelajaran : Problem Based Learning
- c. Metode pembelajaran : Saintific

D. Moda Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran tatap muka

E. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media : LKPD, Power Point dan Video Pembelajaran

Alat dan Bahan : Laptop, proyektor, roll kabel, papan tulis, spidol dan handphone

Sumber Pembelajaran : Bahan Ajar dan Internet

F. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

1. Guru menyiapkan kondisi kelas agar siap untuk belajar, kemudian membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta salah seorang peserta didik memimpin doa.
2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik serta memastikan kesiapan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menjelaskan pentingnya mempelajari Implementasi Manajemen Risiko dalam Lembaga Pendidikan, terutama karena berkaitan erat dengan keberlangsungan operasional dan finansial dalam tata kelola sekolah
4. Guru menyampaikan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik mengenai pandemi yang pernah terjadi melalui beberapa pertanyaan pemantik, seperti:
 - Apa dampaknya jika sekolah tidak siap menghadapi kondisi darurat seperti bencana, kerusakan fasilitas, atau kebocoran data?
 - Pernahkah kalian mendengar sekolah atau kampus yang mengalami gangguan operasional berat hingga terpaksa dihentikan kbm-nya? Mengapa hal tersebut bisa terjadi?
 - Bagaimana cara pihak sekolah memilih langkah terbaik untuk mencegah serta meminimalkan dampak dari masalah tersebut?
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan manfaat mempelajari materi Implementasi Manajemen Risiko dalam Lembaga Pendidikan bagi pemahaman peserta didik dalam mengambil keputusan tata kelola sekolah yang tepat dan aman

Kegiatan Inti

Sintaks 1. Mengorientasi peserta didik pada masalah

1. Guru menyajikan sebuah video studi kasus mengenai "*Sekolah X mengalami kekerasan antar siswa.*"

<https://youtu.be/g7ZKv0O0lcA?si=UKdJvbuh-mOgEWit>

2. Peserta didik diminta mengamati video studi kasus kekerasan antar siswa tersebut dengan seksama.
3. Setelah pengamatan, peserta didik didorong untuk mengemukakan berbagai pertanyaan atau permasalahan yang muncul berkaitan dengan risiko kekerasan antar siswa, termasuk dampaknya bagi keberlangsungan reputasi sekolah.

Sintaks 2 : Menorganisasi Peserta didik untuk belajar

1. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok secara heterogen, masing-masing terdiri dari 4–5 orang untuk mendiskusikan pemecahan masalah
2. Guru membagikan LKDP yang berisi penduan analisis risiko, identifikasi dampak, dan perancangan strategi mitigasi kekerasan di sekolah
3. Guru menjelaskan petunjuk kerja dan alokasi waktu diskusi, serta memastikan setiap anggota kelompok memahami peran dan tugasnya masing-masing

Sintaks 3 : Membimbing penyelidikan yang dilakukan secara individu maupun kelompok

1. Peserta didik melakukan diskusi kelompok untuk mengumpulkan data dan informasi terkait bentuk bentuk risiko kekerasan serta prosedur penanganannya di sekolah.
2. Setiap kelompok menganalisis akar penyebab masalah dan merumuskan langkah langkah pencegahan (preventif) serta penanganan (represif) yang tepat bagi lembaga pendidikan.

Sintaks 4 : Mengembangkan dan menyajikan penyelesaian masalah

- 1. Setiap kelompok menyusun hasil diskusi ke dalam bentuk laporan ringkas/media presentasi (poster/slide) mengenai rancangan manajemen risiko kekerasan di sekolah.**
- 2. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil analisis dan solusi yang telah dirumuskan di depan kelas secara bergantian**
- 3. Peserta didik menyajikan rekomendasi tindakan yang konkret agar kejadian serupa tidak terulang di lingkungan sekolah.**

Sintaks 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- 1. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, atau masukan terhadap hasil presentasi kelompok penyaji.**
- 2. Guru bersama peserta didik melakukan evaluasi terhadap solusi-solusi yang dipresentasikan guna menentukan langkah manajemen risiko yang paling efektif dan realistis diterapkan di sekolah.**
- 3. Guru memberikan konfirmasi konsep, apresiasi, dan kesimpulan menyeluruh mengenai implementasi manajemen risiko di lembaga pendidikan sebagai penutup kegiatan inti.**

Kegiatan Penutup

- 1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan mengulas kembali materi utama serta pengalaman belajar yang diperoleh selama proses diskusi dan presentasi kelompok.**

2. Peserta didik mengerjakan tes formatif sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi Implementasi Manajemen Risiko dalam Lembaga Pendidikan yang telah dipelajari.
3. Guru memberikan umpan penguatan terhadap proses serta hasil pembelajaran, dengan menegaskan kembali pentingnya langkah pencegahan, mitigasi, dan penanganan krisis (seperti kasus kekerasan antar siswa) demi menjaga keamanan, kenyamanan, serta reputasi sekolah.
4. Guru menyampaikan gambaran singkat mengenai materi atau kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.
5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak peserta didik mengucapkan hamdalah, lalu mengakhiri pelajaran dengan salam.

L. Assessment

- a. Asesmen Sikap: Observasi profil pelajar selama kegiatan pembelajaran dan diskusi berlangsung.
- b. Asesmen Pengetahuan: Tes mengenai materi implementasi manajemen risiko dalam lembaga pendidikan yang dibagikan oleh guru.
- c. Asesmen Keterampilan: Kemampuan peserta didik dalam menganalisis studi kasus, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil solusi manajemen risiko sekolah.

Instrumen Asesmen

- a. Asesmen Sikap : Lembar observasi sikap (terlampir).
- b. Asesmen Pengetahuan: Tes tertulis pilihan ganda (terlampir).
- c. Asesmen Keterampilan: Penilaian diskusi dan presentasikan hasil diskusi (*terlampir*).

M. Remedial dan Pengayaan

1. Pengayaan

Peserta didik yang telah tuntas materi manajemen risiko sekolah di berikan studi kasus tambahan untuk merancang sistem pencegahan krisis lingkungan pendidikan yang lebih kompleks.

2. Remedial

Peserta didik yang belum dapat mencapai ketuntasan diberikan bimbingan ulang mengenai dasar mitigasi risiko sekolah, lalu mengerjakan kembali soal evaluasi penyesuaian.

N. Refleksi

Refleksi Peserta Didik

1. Apakah kamu telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik selama proses belajar berlangsung?
2. Apakah kamu memahami konsep implementasi manajemen risiko di lembaga pendidikan dengan jelas?
3. Apakah kamu mengalami kendala atau kesulitan selama mengikuti proses pembelajaran?
4. Bagian materi apa yang menurutmu masih belum kamu kuasai pada pembelajaran hari ini?
5. Langkah apa yang akan kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut?

Refleksi Guru

1. Apakah semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik selama proses belajar berlangsung?
2. Apakah peserta didik mampu memahami materi manajemen risiko sekolah yang telah didiskusikan?
3. Apakah terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung?
4. Apakah pelaksanaan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rencana yang disusun?
5. Langkah perbaikan apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya?

O. Glosarium

Manajemen Resiko : Upaya terstruktur untuk memetakan, menilai, dan mengendalikan bahaya guna menekan dampak buruk bagi lembaga pendidikan.

Risiko : Ancaman atau ketidakpastian yang berpotensi merugikan operasional, keuangan, maupun nama baik sekolah.

Mitigasi Resiko : Langkah pencegahan yang dirancang untuk memperkecil peluang munculnya masalah atau dampaknya.

Pengalihan Resiko : Meringankan beban masalah dengan memindahkan tanggung jawab kerugian ke pihak luar, seperti asuransi.

Penghindaran Risiko : Tindakan menghentikan kegiatan yang terlalu berbahaya bagi keselamatan warga sekolah.

Penerimaan Risiko : Sikap menoleransi akibat dari suatu masalah karena dampaknya sangat kecil atau mudah diatasi.

Daftar Pustaka

Djohan, A. J. 2019. *Manajemen Risiko Organisasi: Teori dan Praktik*. Malang: UB Press.

Fahmi, I. 2018. *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2023. *Panduan Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan (PPKSP)*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Video Pembelajaran <https://youtu.be/g7ZKv0O0IcA?si=UKdJvbuh-mOgEWit>

Medan, Maret 2026

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

ASESMENT AWAL

Teknik: Pertanyaan Reflektif

Asesmen ini bertujuan untuk mengetahui kondisi emosional dan kesiapan peserta didik sebelum memulai pembelajaran.

Soal:

Bagaimana perasaan dan kondisi emosimu sebelum memulai pelajaran hari ini?

- a. Sangat bersemangat, merasa tenang, dan fokus
- b. Cukup bersemangat dan tenang, namun sedikit cemas
- c. Sedikit bersemangat dan merasa cemas
- d. Tidak bersemangat, sangat cemas, dan tidak fokus

Rubrik Penilaian

Jawaban	Deskripsi	Tindak Lanjut
Sangat bersemangat, merasa tenang, dan fokus	Peserta didik berada dalam kondisi emosional sangat siap mengikuti pembelajaran	Guru dapat langsung memulai pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi
Cukup bersemangat dan tenang, namun sedikit cemas	Peserta didik cukup siap belajar tetapi masih memiliki sedikit kekhawatiran	Guru memberikan motivasi dan penguatan agar peserta didik lebih percaya diri
Sedikit cemas	Peserta didik kurang percaya diri dan kurang siap mengikuti pembelajaran	Guru memberikan perhatian, motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman

Tidak bersemangat, sangat cemas, dan tidak fokus	Peserta didik tidak siap secara emosional untuk belajar	Guru melakukan pendekatan personal, memberikan dukungan emosional, dan menciptakan suasana belajar yang lebih Kondusif
---	---	--

B. Assessment Diagnostik Kognitif

Teknik: Tes Tertulis

Tujuan: Mengidentifikasi pengetahuan awal peserta didik terkait konsep dasar manajemen risiko di lingkungan sekolah sebelum memasuki materi pembelajaran.

Kisi-Kisi Soal

Kompetensi Awal	Materi	Indikator Soal	No Soal	Bentuk Soal
Peserta didik mengetahui konsep dasar risiko di lingkungan sekolah.	Pengertian Risiko sekolah	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian risiko dalam lingkup tata kelola dan kegiatan sekolah.	1	Essay
Peserta didik mengetahui faktor-faktor pemicu terjadinya risiko di sekolah.	Jenis jenis Risiko di sekolah	Peserta didik mampu Mengidentifikasi jenis jenis Risiko di lembaga pendidikan (misal:risiko keamanan, sosial Atau fasilitas.	2	Essay
Peserta didik mengetahui dampak risiko terhadap keberlangsungan sekolah.	Dampak kerugian Risiko sekolah	Peserta didik mampu memberikan contoh dampak Kerugian akibat kegagalan penanganan kasus krisis risiko kekerasan di sekolah	3	Essay

Peserta didik memahami opsi tindak lanjut dalam menghadapi krisis sekolah.	Strategi Penanganan Risiko Sekolah	Peserta didik mampu menjelaskan langkah dasar penanganan risiko kekerasan atau krisis di lingkungan sekolah.	4	Essay
Peserta didik mengetahui tindakan preventif untuk menekan dampak kerugian.	Mitigasi Risiko Sekolah	Peserta didik mampu menjelaskan upaya mitigasi atau pencegahan risiko demi menjaga keselamatan warga sekolah.	5	Essay

Rubrik Penilaian Asesmen Diagnostik Kognitif

Skor	Kriteria Penilaian
4	Jawaban sangat lengkap, tepat, dan sesuai dengan konsep yang benar
3	Jawaban cukup lengkap dan sebagian besar benar
2	Jawaban kurang lengkap dan masih terdapat beberapa kesalahan konsep
1	Jawaban sangat terbatas dan tidak sesuai dengan konsep
0	Tidak menjawab

Pemetaan level Kompetensi Peserta Didik

Nilai	Kategori
80-100	Paham
60-70	Paham sebagian
0-50	Perlu bimbingan

ASESMENT FORMATIF

Lembar Observasi Sikap

Profil Pelajar Pancasila

Hari/Tanggal :

Kelas/Fase :

Materi : Virus

No	Nama Didik	Peserta	Bergotong Royong	Bernalar Kritis	Jumlah Skor	Nilai
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						

Rubrik Penilaian Sikap

1. Dimensi Bergotong Royong

Skor	Kriteria
4	Sangat aktif bekerja sama, membantu anggota kelompok, dan berkontribusi dalam diskusi
3	Aktif bekerja sama dan terlibat dalam diskusi kelompok
2	Kurang aktif dalam kerja kelompok dan hanya sesekali berpartisipasi
1	Tidak terlibat dalam kerja sama kelompok

2. Dimensi Bernalar Kritis

Skor	Kriteria
4	Mampu menganalisis masalah, memberikan argumen logis, dan menyampaikan pendapat dengan jelas
3	Mampu memberikan pendapat dan menanggapi diskusi dengan cukup baik
2	Memberikan pendapat tetapi masih kurang tepat atau kurang percaya diri
1	Tidak mampu memberikan pendapat atau tanggapan dalam diskusi

Skor Maksimal: 20

Nilai = (Jumlah Skor / Skor Maksimal) × 100

Kriteria Penilaian:

1. Nilai 85–100: Sangat Baik
2. Nilai 70–84: Baik
3. Nilai 55–69: Cukup
4. Nilai < 55

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN PRESENTASI

Hari/Tanggal :

Kelas/Fase :

Materi : Virus dan Peranannya dalam Kehidupan

Kelompok :

No	Nama	Isi	Struktur	Penyampaian	Interaksi dengan Kelompok Lain	Jumlah Skor	Nilai
1							
2							
3							
4							
5							

Rubrik Penilaian Keterampilan Presentasi

Indikator	Sub Indikator	Kriteria
Isi	Informasi yang disampaikan sesuai dengan materi strategi penanganan dan mitigasi krisis di lingkungan sekolah.	4 = Jika 3 sub indikator terpenuhi
	Menunjukkan pemahaman tentang jenis-jenis risiko, analisis dampak kekerasan, serta upaya pencegahan di sekolah.	3 = Jika 2 sub Indikator terpenuhi

	Penjelasan materi jelas, runtut, dan mudah dipahami oleh audiens.	2 = Jika 1 sub indikator terpenuhi
		1 = Jika tidak ada sub indikator terpenuhi
Struktur	Penyampaian materi dilakukan secara runtut dan sistematis	4 = Jika 3 sub indikator terpenuhi
	Pembagian peran presentasi antar anggota kelompok berjalan dengan baik	3 = Jika 2 sub indikator terpenuhi
	Waktu presentasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	2 = Jika 1 sub indikator terpenuhi
		1 = Jika tidak ada sub indikator terpenuhi
Penyampaian	Menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami	4 = Jika 3 sub indikator terpenuhi
	Menggunakan suara yang jelas, percaya diri, dan sikap yang baik saat presentasi	3 = Jika 2 sub indikator terpenuhi
	Menggunakan media atau hasil diskusi (LKPD) sebagai pendukung presentasi	2 = Jika 1 sub indikator terpenuhi

		1 = Jika tidak ada sub indikator terpenuhi
--	--	--

Interaksi dengan Kelompok Lain	Mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain dengan baik	4 = Jika 3 sub indikator terpenuhi
	Memberikan tanggapan atau argumentasi yang relevan	3 = Jika 2 sub indikator terpenuhi
	Aktif menanggapi diskusi dari kelompok lain	2 = Jika 1 sub indikator terpenuhi
		1 = Jika tidak ada sub indikator terpenuhi

ASSESSMENT SUMATIF

Aspek	Deskripsi
Jenis Asesmen	Sumatif Lisan
Teknik	Tanya jawab/presentasi individu
Waktu Pelaksanaan	5–10 menit per peserta didik
Indikator Penilaian	1. Menjelaskan pengertian dan jenis-jenis risiko di lingkungan sekolah/lembaga pendidikan. 2. Memberikan contoh dan strategi pencegahan serta penanganan risiko krisis sekolah. 3. Mengidentifikasi penerapan strategi mitigasi risiko pada studi kasus kekerasan antar siswa. 4. Menyampaikan dampak positif penerapan manajemen risiko dan konsekuensi jika risiko di sekolah diabaikan
Contoh Pertanyaan	1. Apa perbedaan antara tindakan pencegahan (preventif) dan penanganan (represif) dalam risiko kekerasan di sekolah. 2. Jelaskan bagaimana langkah sekolah dalam merespons dan menangani krisis akibat kasus kekerasan antar siswa! 3. Bagaimana bentuk penerapan mitigasi risiko untuk menjaga kenyamanan dan keamanan warga sekolah? 4. Apa manfaat utama dari penerapan manajemen risiko dalam menjaga keberlangsungan serta reputasi lembaga pendidikan?

Rubrik penilaian

Kriteria	Skor 1 (Kurang)	Skor 2 (Cukup)	Skor 3 (Baik)	Skor 4 (Sangat Baik)
Ketepatan Konsep	Banyak kesalahan konsep, Penjelasan tidak sesuai dengan materi manajemen risiko sekolah	Beberapa kesalahan konsep, namun masih dapat di pahami	Penjelasan cukup tepat, hanya sedikit Kekeliruan minor terkait materi risiko sekolah.	Penjelasan sangat tepat, menunjukkan Pemahaman risiko sekolah secara menyeluruh
Kelancaran Komunikasi	Sulit dipahami, banyak jeda, tidak runtut	Masih terlihat ragu-ragu, komunikasi belum lancar	Komunikasi cukup lancar, penjelasan sudah runtut	Sangat lancar, penjelasan sistematis, runtut, dan mudah dipahami
Kejelasan Argumen	Tidak mampu memberikan alasan atau contoh yang mendukung	Alasan kurang Tepat atau Kurang relevan Contoh kurang menakutkan	Memberikan argumen cukup jelas dan Didukung dengan contoh kasus yang tepat	Argumen sangat jelas, logis, dan Didukung dengan contoh analisis kasus sekolah yang sangat tepat.

Kategori penilaian

Skor (12 Poin)	Nilai (Skala 100)	Kategori
10–12	84–100	Sangat Baik
7–9	59–83	Baik
4–6	34–58	Cukup
1–3	8–33	Perlu Bimbingan
0	0–7	Perlu Bimbingan

IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN

Penulis
Dr. Sudirman, M.Si

Konsep manajemen risiko

Manajemen risiko dalam konteks pendidikan merupakan suatu proses krusial yang bertujuan melacak sekaligus mengendalikan berbagai potensi hambatan yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar. Para peneliti juga menekankan pentingnya pengelolaan risiko membutuhkan langkah-terstruktur secara sistematis untuk memahami, mengevaluasi, serta merespons berbagai kemungkinan ancaman

Manajemen risiko dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, terutama dalam melindungi organisasi dari berbagai potensi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Tujuan penerapan manajemen risiko antara lain sebagai berikut:

- Melindungi perusahaan/sekolah
- Memastikan identifikasi dan penilaian risiko
- Mendorong manajemen yang proaktif
- Meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen

implementasi manajemen risiko dalam lembaga pendidikan



implementasi manajemen risiko merupakan proses sistematis yang digunakan untuk mengelola ketidakpastian yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Proses ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko
2. Analisis Risiko
3. Evaluasi Risiko
4. Penanganan Risiko (Risk Treatment)
5. Monitoring dan Review
6. Komunikasi dan Pelaporan



faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen risiko



Faktor Pendukung (Kutipan)

1. Nilai-nilai seperti amanah, tanggung jawab, dan kehati-hatian mendorong seluruh elemen lembaga untuk lebih sadar terhadap pentingnya pengelolaan risiko.
2. Sistem manajemen yang terstruktur memudahkan lembaga dalam mengelola risiko secara efektif.
3. Komunikasi yang efektif memungkinkan potensi masalah dideteksi lebih awal dan ditangani dengan cepat.

Faktor Penghambat (Kutipan)

1. Kurangnya pemahaman terhadap konsep manajemen risiko menyebabkan penerapan belum optimal dan cenderung bersifat reaktif.
2. Keterbatasan sumber daya, baik keuangan maupun tenaga profesional, menjadi kendala dalam implementasi.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa dan gangguan dalam proses pembelajaran dapat memengaruhi pencapaian tujuan pendidikan.

kesimpulan

Manajemen risiko dalam lembaga pendidikan merupakan langkah penting untuk mengantisipasi dan mengendalikan berbagai potensi risiko yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Penerapannya dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, efisien, dan kondusif.



Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan seperti keterbatasan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan semua pihak serta pengelolaan baik agar manajemen risiko dapat berjalan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

 **THANK
YOU!!** 

LKPD
(LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK)

Identitas Kelompok

Kelompok :

Anggota Kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami konsep dasar dan jenis-jenis risiko di lingkungan lembaga pendidikan.
2. Menganalisis potensi dampak kerugian akibat terjadinya krisis atau masalah di sekolah.
3. Merumuskan strategi mitigasi dan penanganan risiko secara efektif demi menjaga keamanan warga sekolah.

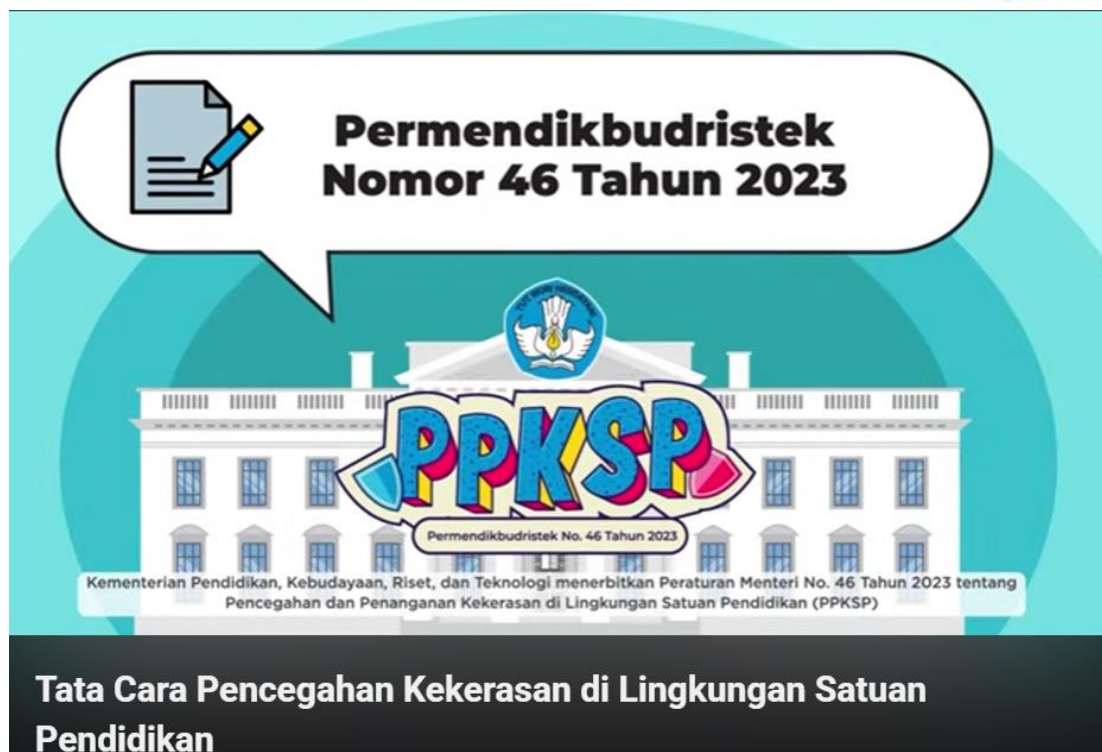
Petunjuk Pembelajaran :

1. Bacalah informasi pendukung terlebih dahulu.
2. Amati dan pahami video pembelajaran sesuai kelompokmu.
3. Diskusikan dan identifikasi masalah yang muncul dari video tersebut.
4. Jawablah pertanyaan yang tersedia di bagian “Melakukan Penyelidikan”.
5. Kembangkan hasil penyelidikan ke dalam bentuk produk kelompok sesuai arahan.
6. Gunakan sumber informasi tambahan yang disediakan (materi PPT, video, bahan ajar).
7. Isilah bagian refleksi setelah kegiatan selesai.

Kegiatan 1 : Mengamati

Amatilah video yang ditampilkan oleh guru mengenai pencegahan dan mitigasi risiko krisis/kekerasan di lingkungan lembaga pendidikan.

Video pembelajaran 1 : <https://www.youtube.com/watch?v=NBvjE4nNITQ>



Video Pembelajaran 2 : **Manajemen Risiko & penyelesaian Konflik/Risiko Lingkungan Sekolah**

<https://www.youtube.com/watch?v=ITjoc8Zfx-Y>



Tuliskan hasil pengamatan kalian!

1. Apa informasi utama yang kamu peroleh dari video tersebut?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Apa yang terjadi ketika Apa yang terjadi ketika suatu risiko atau krisis tidak segera ditangani dengan baik di lingkungan sekolah?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Menurut pengamatanmu, bagaimana dampak kegagalan manajemen risiko terhadap keselamatan dan keberlangsungan kegiatan di lembaga pendidikan?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kegiatan 2 : Menanya

Berdasarkan hasil pengamatan video, tuliskan beberapa pertanyaan yang muncul dalam pikiran kalian!



Kegiatan 3 : Mengumpulkan Informasi

Carilah informasi dari buku pelajaran, internet, jurnal atau sumber lain yang relevan.

Jawablah pertanyaan berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan manajemen risiko dalam lembaga pendidikan?



2. Sebutkan contoh-contoh risiko yang dapat terjadi di lingkungan lembaga pendidikan/sekolah!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Jelaskan dampak dari ketidakmampuan sekolah dalam mengidentifikasi dan menangani risiko tersebut!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

4. Menurut pendapatmu, apakah semua risiko di sekolah selalu membawa dampak negatif? Jelaskan alasannya!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

5. Sebutkan contoh virus yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan manusia!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kegiatan 4 :menalar / menganalisis

Diskusikan bersama kelompokmu!

Analisis Kasus

Beberapa tahun yang lalu dunia mengalami pandemi yang disebabkan oleh virus corona yang menyebabkan penyakit COVID-19.

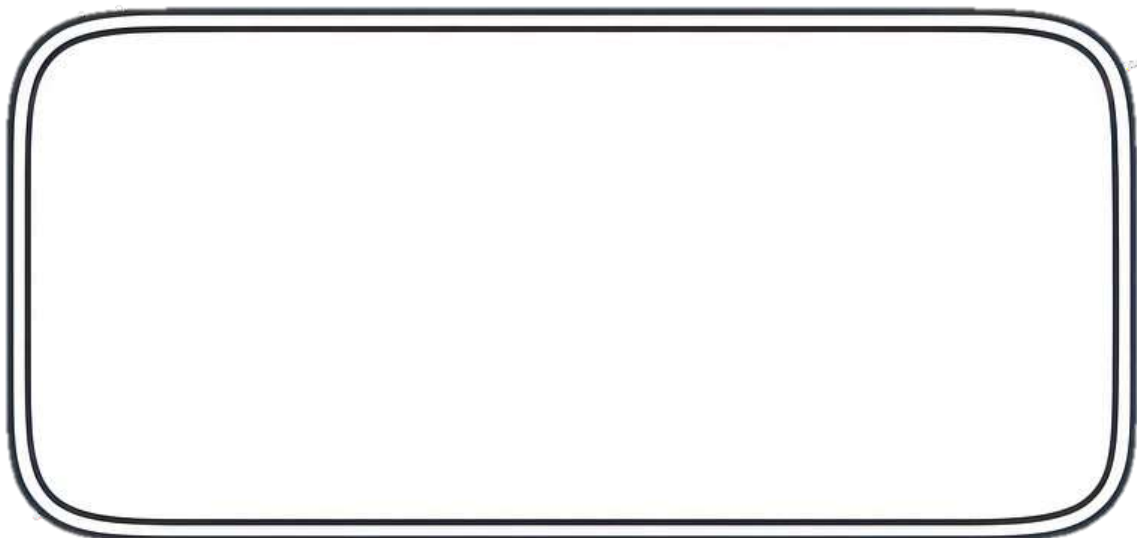
Jawablah pertanyaan berikut:

1. Bagaimana potensi risiko atau masalah tersebut dapat muncul dan meluas di lingkungan sekolah?

2. Apa saja dampak negatif dari krisis tersebut terhadap warga sekolah (siswa, guru, dan orang tua) serta reputasi lembaga pendidikan?



3. Bagaimana upaya atau langkah konkret yang dapat di lakukan oleh pihak sekolah untuk memitigasi dan mencegah berulangnya krisis tersebut?



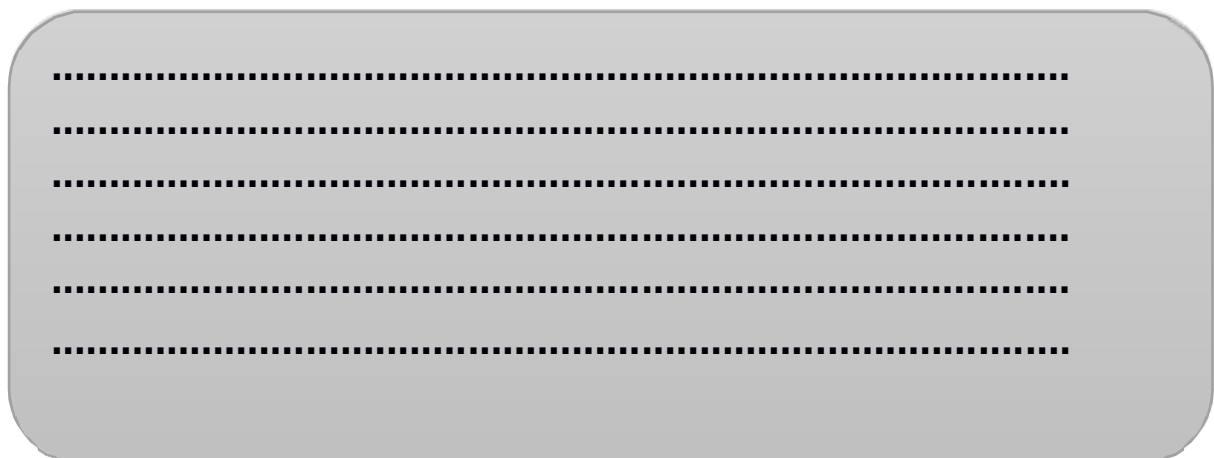
4. Mengapa penting bagi warga sekolah dan pengelola pendidikan untuk mempelajari serta menerapkan manajemen risiko?



Kegiatan 5: mengomunikasikan

Tuliskan kesimpulan dari hasil diskusi kelompok kalian!

Kesimpulan:



Refleksi Pembelajaran

Jawablah pertanyaan berikut secara jujur.

1. Apakah kamu sudah memahami materi manajemen risiko dalam lembaga pendidikan yang dipelajari hari ini?
2. Apa hal baru yang kamu pelajari dari kegiatan analisis kasus dan diskusi ini?
3. Bagian mana dari materi manajemen risiko sekolah yang masih sulit kamu pahami?

Jawaban:

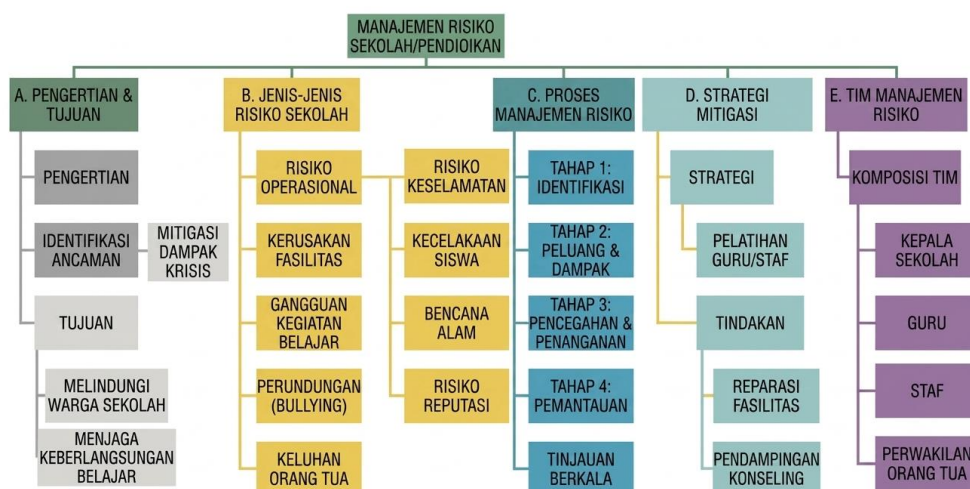
.....

.....

BAHAN AJAR

Manajemen Risiko Sekolah

1. Peta Konsep Manajemen Risiko Sekolah/Pendidikan



2. Apa itu Risiko dan Penanganan Risikon di Sekolah?

Dalam setiap kegiatan operasional sekolah maupun pengambilan keputusan pendidikan, ketidakpastian merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Ketidakpastian tersebut berpotensi melahirkan risiko yang berdampak pada gangguan proses belajar mengajar, keselamatan warga sekolah, masalah finansial, hingga penurunan reputasi lembaga pendidikan.

Risiko di sekolah tidak selalu harus ditakuti, namun harus dikelola dengan tepat melalui pendekatan manajemen risiko. Bagaimana pihak sekolah menghadapi potensi risiko? Apakah semua krisis sekolah dapat dihindari? Bagaimana cara menentukan langkah penanganan terbaik untuk menjaga keamanan dan mutu pendidikan?

Penanganan risiko (*risk treatment*) di lembaga pendidikan adalah proses memilih dan menerapkan langkah-langkah pencegahan (*preventif*) serta penanggulangan (*represif*) untuk memitigasi dampak krisis. Pengelolaan risiko yang efektif memungkinkan sekolah mempertahankan kelancaran proses pembelajaran serta melindungi seluruh warga sekolah dari kerugian yang mungkin timbul.

1. Kategori dan Jenis-Jenis Risiko

Risiko dalam Lembaga Pendidikan umumnya dikelompokkan berdasarkan bidang dampaknya:

1. **Risiko Operasional:** Risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan proses internal sekolah, kesalahan manusia (*human error*), fasilitas sekolah yang rusak, atau krisis lingkungan eksternal.
2. **Risiko Finansial:** Risiko yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan sekolah, seperti keterlambatan pencairan dana operasional/BOS, ketidakseimbangan anggaran kegiatan, atau ketidakmampuan membayarkan operasional harian.
3. **Risiko Strategis:** Risiko akibat pengambilan keputusan manajemen sekolah yang kurang tepat, kegagalan penerapan kurikulum baru, atau ketidakmampuan sekolah beradaptasi dengan perubahan kebijakan pendidikan.
4. **Risiko Reputasi:** Risiko penurunan kepercayaan masyarakat, siswa, maupun orang tua murid terhadap nama baik dan citra lembaga pendidikan akibat penanganan krisis atau kasus (seperti perundungan) yang buruk.

2. Strategi Utama Penanganan Risiko (*Risk Treatment*)

Berdasarkan analisis tingkat kemungkinan (*likelihood*) dan besarnya dampak (*impact*), terdapat 4 strategi utama dalam menangani risiko sekolah:

1. Penghindaran Risiko (*Risk Avoidance*)

- o **Konsep:** Mengambil tindakan untuk membatalkan atau tidak melakukan kegiatan sekolah yang berisiko tinggi guna mengeliminasi potensi krisis secara global.
- o **Penerapan:** Sekolah membatalkan kegiatan study tour atau camping luar ruangan saat musim hujan ekstrem demi keselamatan siswa.

2. Pengurangan / Mitigasi Risiko (*Risk Reduction*)

- o **Konsep:** Melakukan upaya terencana untuk menurunkan tingkat kemungkinan terjadinya risiko atau meminimalkan keparahan dampak jika masalah terjadi di sekolah.
- o **Penerapan:** Memasang jalur evakuasi bencana, melakukan pemeliharaan rutin fasilitas olahraga, serta menerapkan program anti-perundungan (anti-bullying) secara berkala

3. Pengalihan Risiko (*Risk Transfer*)

- o **Konsep:** Memindahkan beban kerugian finansial atau tanggung jawab operasional kegiatan sekolah kepada pihak ketiga.
- o **Penerapan:** Mendaftarkan seluruh Gedung sekolah ke program asuransi kebakaran atau mengasuransikan kegiatan ekstrakurikuler yang berisiko tinggi.

4. Penerimaan Risiko (*Risk Acceptance*)

- **Konsep:** Mengambil keputusan untuk menerima risiko dan menanggung konsekuensinya secara mandiri, biasanya karena dampak kerugian tergolong kecil atau biaya penanganannya lebih tinggi.
- **Penerapan:** Menerima risiko kemungkinan hilangnya kecil alat tulis kantor (ATK) ringan atau kerusakan kecil pada kapur/spidol dalam kegiatan pembelajaran harian.

3. Matriks Keputusan Penanganan Risiko

Pemilihan strategi penanganan risiko didasarkan pada posisi matriks **Dampak vs Kerentanan/Frekuensi**:

- Membatalkan/menghentikan kegiatan sekolah yang berisiko fatal dan sering terjadi.
- Mengalihkan beban kerugian besar kepada pihak ketiga/asuransi.
- Menerapkan SOP, pelatihan, dan perbaikan sarana berkala untuk meminimalkan risiko harian.
- Menerima konsekuensi krisis kecil secara mandiri karena biaya penanganannya tidak efisien

4. Contoh Penerapan Strategi Penanganan Risiko dalam Dunia Usaha

1. Sektor Akademik dan Pembelajaran

- Mempersiapkan sistem pencadangan data nilai dan materi pembelajaran (*backup server*) guna mengantisipasi kegagalan system sekolah (*Risk Reduction*).
- Membatalkan kegiatan studi lapangan (field trip) ke daerah berisiko cuaca ekstrem (*Risk Avoidance*).

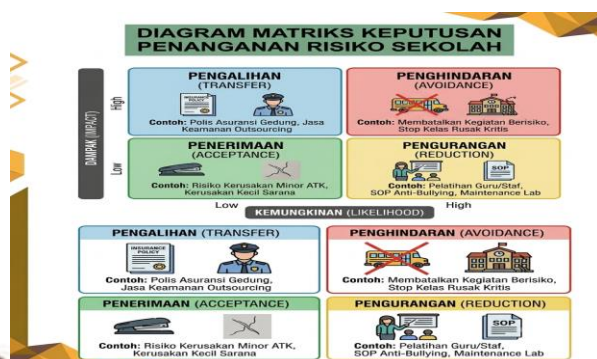
2. Sektor Sarana, Prasarana, dan K3 Sekolah

- Mendaftarkan seluruh aset Gedung dan fasilitas sekolah ke program asuransi kebakaran (*Risk Transfer*).
- Menghentikan Penggunaan alat—alat laboratorium atau fasilitas olahraga yang rusak kritis hingga selesai diperbaiki demi keselamatan siswa (*Risk Avoidance*)

3. Sektor Tata Kelola dan Keuangan Sekolah

- Menerapkan SOP penanganan perundungan (anti-bullying) dan pelatihan untuk guru/staf (*Risk Reduction*)
- Menyediakan alokasi dana cadangan tak terduga untuk menutupi kerugian operasional kecil, seperti penggantian alat tulis atau kerusakan spidol harian (*Risk Acceptance*).

Berikut gambar matriks Keputusan penanganan Risiko Sekolah



1. Mekanisme Munculnya dan Pengelolaan Risiko Pendidikan

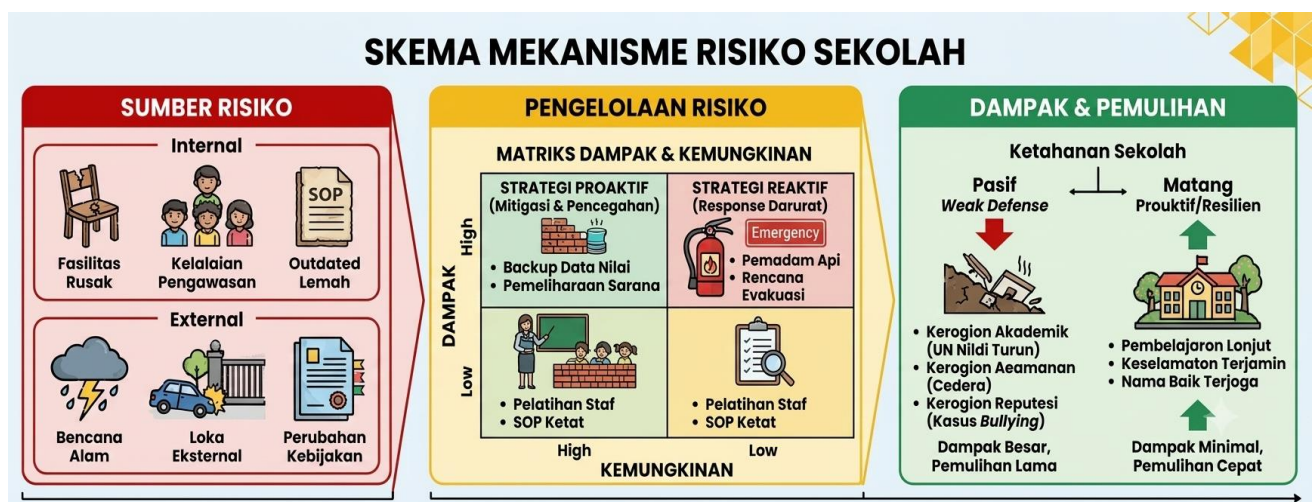
Di lingkungan sekolah, risiko lahir dari ketidakpastian serta dinamika yang terus berubah, baik dari faktor internal maupun eksternal. Sebuah krisis tidak terjadi secara mendadak, melainkan dipicu oleh suatu peristiwa (*risk event*) yang memanfaatkan celah kelemahan sekolah—seperti kurangnya pengawasan, fasilitas yang tidak terawat, atau tidak tersedianya standar operasional.

Ketika kerentanan tersebut terabaikan, dampaknya akan langsung bersinggungan dengan keselamatan warga sekolah, kelancaran kegiatan belajar mengajar (KBM), hingga nama baik lembaga. Untuk menghadapinya, manajemen sekolah mengenal dua pendekatan utama:

1. **Penanganan Proaktif (*Pencegahan & Mitigasi*):** Upaya menyiapkan benteng pertahanan sebelum krisis terjadi. Langkah ini diambil dengan memetakan peluang (*likelihood*) dan dampak (*impact*) risiko, sehingga sekolah dapat mencegah timbulnya kerugian sejak awal.
2. **Penanganan Reaktif (*Tanggap Darurat*):** Langkah penanggulangan yang dilakukan setelah insiden terjadi. Fokusnya adalah menghentikan penyebaran dampak, mengamankan siswa dan staf, serta memulihkan proses pembelajaran secara cepat.

Sekolah yang memiliki perencanaan risiko yang matang dapat menekan potensi bahaya sekecil mungkin. Sebaliknya, sekolah yang pasif akan selalu berada dalam posisi rentan dan terpaksa menanggung kerugian besar saat krisis melanda.

Berikut gambar



5. Dampak dan Kerugian Akibat Kegagalan Penanganan Risiko

1. Sektor Operasional & Akademik

- a) **Kerugian Finansial** : Kerusakan fasilitas sekolah atau penurunan anggaran operasional.
- b) **Gangguan KBM** (Kegiatan Belajar Mengajar) Terhentinya proses belajar mengajar akibat sarana rusak atau bencana.
- c) **Penurunan Reputasi** : Hilangnya kepercayaan orang tua murid dan masyarakat akibat penanganan krisis/kasus sekolah yang buruk.
- d) **Sanksi Hukum** : Pelanggaran regulasi keselamatan dari dinas pendidikan.
- e) **Penurunan Kinerja Guru/Staf**: Burnout akibat lingkungan sekolah yang tidak kondusif.

2. Sektor Fasilitas & Sumber daya

- a) **Kerusakan Fasilitas** : Kerusakan sarana belajar, alat lab, dan ruang kelas.
- b) **Kegagalan Teknologi Informasi**: Peretasan data nilai siswa atau kerusakan server sekolah.
- c) **Krisis Anggaran** : Pengelolaan dana sekolah/BOS yang tidak efisien.
- d) **Risiko Fluktuasi Biaya Operasional**: Lonjakan harga pengadaan sarana, prasarana, atau bahan praktik pembelajaran secara mendadak.
- e) **Risiko Kemitraan**: Kegagalan kerja sama akibat wanprestasi dari pihak ketiga/vendor (seperti katering sekolah, bus *field trip*, atau penyedia seragam).

6. Penerapan dan Implementasi Penanganan Risiko Sekolah

Setiap organisasi harus menentukan opsi penanganan risiko secara rasional berdasarkan analisis *Impact* (dampak) dan *Likelihood* (kemungkinan). Penanganan risiko tidak hanya bertujuan mencegah kerugian, tetapi juga melindungi pencapaian target dan kelangsungan usaha.

Dalam praktiknya, analisis risiko membantu manajemen sekolah mengambil keputusan strategis:

- **Risiko Tinggi & Frekuensi Tinggi** : Ditangani dengan strategi **Penghindaran Risiko (*Risk Avoidance*)**. (contoh: membatalkan kegiatan luar ruangan ekstrem saat cuaca buruk).
- **Risiko Tinggi & Frekuensi Rendah** : Ditangani dengan strategi **Pengalihan Risiko (*Risk Transfer*)** seperti asuransi Gedung sekolah atau polis kegiatan

siswa.

- **Risiko Rendah & Frekuensi Tinggi:** Ditangani dengan strategi **Pengurangan Risiko (*Risk Reduction*)** melalui perbaikan SOP keselamatan dan pemeliharaan fasilitas sekolah.
- **Risiko Rendah & Frekuensi Rendah:** Ditangani dengan strategi **Penerimaan Risiko (*Risk Acceptance*)** (contoh: mengganti ATK minor yang rusak).

Penerapan strategi mitigasi juga mencakup penyusunan Rencana Keberlanjutan pembelajaran (**Educational Continuity Plan**) guna memastikan sekolah tetap beroperasi dan KBM berjalan saat krisis terjadi. Pencegahan risiko dilakukan melalui audit keselamatan berkala pelatihan guru/staf, penguatan pengawasan siswa, serta penerapan teknologi informasi sekolah. Langkah ini bertujuan menekan potensi munculnya potensi kerugian sejak dini.

Penting bagi manajemen untuk menerapkan penanganan secara berlapis (*defense-in-depth*), yaitu gabungan antara pencegahan fisik (fasilitas), prosedur operasional (SOP), dan perlindungan finansial (asuransi/dana taktis).

Kategori Instrumen Penanganan Risiko

Dalam memilih strategi perlindungan, sekolah umumnya membagi instrumen penanganan risiko menjadi dua pendekatan utama: **Pengalihan Risiko (*Risk Transfer*)** dan **Pengurangan Risiko (*Risk Reduction*)**.

1. Pengalihan Risiko (*Risk Transfer*)

Mengalihkan konsekuensi finansial risiko sekolah kepada pihak ketiga. Contoh utamanya adalah polis asuransi sarana/prasarana sekolah dan perjanjian kerja sama (*outsourcing* keamanan atau kebersihan). Melalui skema ini, dampak finansial saat terjadi krisis akan ditanggung bersama atau dipindahkan ke perusahaan penanggung risiko.

Kelemahan strategi ini adalah munculnya biaya tetap berupa premi asuransi atau biaya kontrak *vendor* yang harus dibayarkan sekolah terlepas dari terjadi atau tidaknya risiko tersebut.

2. Pengurangan Risiko (*Risk Reduction / Mitigation*)

Langkah langsung untuk mengurangi tingkat kemungkinan atau menekan tingkat keparahan dampak kerugian di sekolah. Hal ini dilakukan melalui penetapan *Standard Operating Procedure* (SOP anti-perundungan, K3 laboratorium), penerapan keselamatan warga sekolah, dan sistem cadangan data nilai (*backup system*).

Kelemahan strategi mitigasi adalah memerlukan investasi awal yang signifikan pada fasilitas pendukung, teknologi sekolah, serta pelatihan sumber daya manusia (guru dan staf).

Langkah Evaluasi Penanganan Risiko Sekolah

1. **Pendekatan Fisik & Operasional:** Memperbaiki sistem kontrol, keselamatan ssaran/prasarana sekolah, meningkatkan keamanan data digital (seperti nilai dan identitas siswa), serta menyusun panduan tanggap darurat bencana untuk warga sekolah.
2. **Pendekatan Manajerial & Regulasi:** Evaluasi kebijakan dan SOP sekolah secara berkala, audit kepatuhan terhadap aturan dinas pendidikan, serta melakukan perbaikan berkesinambungan (*continuous improvement*) dalam tat Kelola lingkungan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, H. (2016). *Manajemen Risiko* (Ed. 2). Jakarta: Bumi Aksara.
- International Organization for Standardization. (2018). *ISO 31000:2018 Risk Management — Guidelines*. Geneva: ISO.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Implementasi Manajemen Risiko pada Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek. (2022). *Petunjuk Teknis Pengelolaan dan Penanganan Risiko Fasilitas Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Puspaningsih, A. R., Elizabeth, T., & Niken, R. K. (2021). *Ilmu Pengetahuan Alam* (Buku Siswa SMA Kelas X). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Suryani, Y., & Taupiqurrahman, O. (2021). *Manajemen Risiko Dasar*. LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Siahaan, H. (2018). *Manajemen Risiko: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tampubolon, R. (2020). *Risk Management: Qualitative and Quantitative Approaches*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tohir, M., & Firmansyah, A. (2022). Pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja operasional perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 13(2), 115–128.
- Usman, E. (2023). *E-Modul Manajemen Risiko Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

<https://www.youtube.com/watch?v=ITjoc8Zfx-Y>

